

# DAKWAH TEORI, DEFINISI DAN MACAMNYA

Oleh : Dalinur. M. Nur \*)

## **Abstract :**

*The dynamics of community life continues to evolve. the missionary activity should be dynamic, innovative, and creative. Location of propagation dynamics and creativity, not only on material that should always be relevant to the needs of the community (mad'u) but also in theory. Methodology, and the media used. In addition, the mission also need to use a variety of theoretical footing, good communication theory, psychology, and sociological theory.*

*Even more so. The phenomenon of propagation of Islam is a big challenge and play like how to describe and analyze the principles of Islam is universal-expressed in a social context that is different. Diverse expressions of Islam that it shows that there is a process of continuous dialong between normative Islam and Islam is a dynamic*

*Prophet Muhammad peace be upon him, has provided a frame of mind as the principles and methodology of propagation systems empirically with his saying: khatibu Anas al-'alaqadri' aqulihim. Preaching in accordance with the level of thinking mad'u way of thinking is reflected and reflected in the system of human life: the way of belief, culture, society, and civilization.*

*Therefore, a successful mission is the mission carried out with the knowledge and wisdom. By understanding all the issues that arise from the interaction of the elements of a scientific mission. Explanatory system is obtained for all the propaganda and the realities and problems solving methodology.*

**Key words :** *Preaching and Theory*

## **Kerangka teori dakwah**

### **A. Definisi ilmu dakwah**

Secara etimologis (lughatan) dakwah berasal dari bahasa arab, yaitu dari kata da'a, yad'u, mengandung arti mangajak, menyuru, menanggil, maka da'watan berarti ajakan, seruan, panggilan kepada Islam. Secara terminologis (istilah), dakwah Islam mempunyai beberapa pengertian yang telah diberikan oleh para pakar di antaranya sebagai berikut :

Syed Qutb, misalnya memberikan pengertian dakwah adalah mengajak atau menyuru orang lain masuk kedalam sabilillah (jalan allah), bukan untuk mengikuti da'l atau bukan pula untuk mengikuti sekelompok orang. buka zahrah menjelaskan bahwa dakwah dapat dibedakan dalam dua hal : *Pertama*, pelaksanaan dakwah perorangan. *Kedua*, adanya organisasi dakwah untuk menunaikan misi dakwah. Dalam pengertian ini, yang pertama

dapat disebut *tabligh*, dan yang terakhir disebut dakwah *bi al-harakah* atau dakwah dalam arti yang lebih luas.

Prof. DR. Tutty A.S, menulis mengenai definisi dakwah lebih condong dengan pendapat yang mengatakan bahwa dakwah adalah proses transaksional untuk terjadinya perubahan perilaku individual melalui proses-proses komunikasi, persuasi, dan pembelajaran yang berkelanjutan. (*dakwah is the transactional process of initiating behavioral changes of individual through the series of communication, persuasion and continuous learning.*)

Sedangkan menurut, prof. DR. achmad mubarak, dakwah ialah usaha mempengaruhi orang lain agar mereka bersikap dan bertingkah laku seperti apa yang didakwahkan oleh da'i. setiap da'l agama apa pun pasti berusaha mempengaruhi orang lain agar mereka bersikap dan bertingkah laku sesuai Dengan agama mereka. Dengan demikian pengertian dakwah Islam adalah upaya mempengaruhi orang lain agar mereka bersikap dan bertingkah laku Islam (memeluk agama Islam).

Berdasarkan berbagai pandangan di atas, dakwah Islam dapat dikembangkan menjadi suatu proses mengajak umat manusia supaya masuk ke jalan Allah secara menyeluruh, baik dengan lisan, tulisan, maupun dengan perbuatan, sebagai ihtiar umat muslim mewujudkan ajaran Islam menjadi kenyataan dalam kehidupan *syahsiya*, *unsur*, *jam'ah*, dalam semua aspek kehidupan secara berjama'ah sehingga terwujud khairul ummat

## **B. Ilmu Dakwah dan Ruang Lingkupnya**

Ilmu Dakwah, sebagai salah satu keilmuan Islam, merupakan kumpulan pengetahuan yang berasal dari ajaran dan pemikiran Islam yang dikembangkan oleh ummatnya dalam susunan yang sistematis dan terorganisir, yang membahas masalah yang ditimbulkan dalam interaksi antar unsur dalam sistem pelaksanaan kewajiban dakwah (mengajak kejalan Allah) dengan maksud memperoleh pemahaman yang mengenai kenyataan dakwah sehingga dapat diperoleh susunan pengetahuan yang bermanfaat bagi penegakan tugas dakwah yang bertujuan terwujudnya khairul ummah.

Jadi, ilmu dakwah adalah transformatif yang mewujudkan ajaran Islam menjadi tatanan khairul ummah atau mewujudkan iman menjadi amal saleh kolektif. Sedangkan hakikatnya adalah ilmu yang menyadarkan dan mengembalikan kepada fitri, fungsi, dan tujuan hidupnya menurut Islam. Oleh karena itu, ilmu dakwah bisa juga dikatakan sebagai ilmu rekayasa masa depan ummat dan peradaban.

## **C. Objek Ilmu Dakwah**

### **1. Objek material**

Objek material ilmu dakwah adalah semua aspek ajaran Islam (dalam al-Qur'an dan hadist), sejarah dan peradaban Islam (hasil ijtihad alim-ulama dan realisasinya dalam sistem pengetahuan, hukum, sosial, politik, ekonomi, teknologi, pendidikan, dan kemasyarakatan lainnya khususnya kelembagaan Islam). Dengan demikian, objek material ilmu dakwah adalah ajaran pokok Islam (al-Qur'an dan hadist) dan manifestasinya dalam semua aspek kegiatan dan kehidupan ummat Islam dalam sepanjang sejarah Islam. Objek material ini termanifestasi dalam disiplin-disiplin ilmu keislaman

yang kemudian berfungsi sebagai ilmu bantu disiplin ilmu dakwah Islam.

## 2. Objek formal

Objek formal ilmu dakwah adalah mengkaji salah satu sisi objek material tersebut, yakni kegiatan mengajak ummat manusia supaya masuk ke jalan Allah dalam semua segi kehidupan. Bentuk kegiatan mengajak terdiri dari ; mengajak dengan lisan dan tulisan (*dakwah bi al-lisan dan al-qalam*), mengajak dengan perbuatan (*dakwah bi al-hal*, aksi sosial Islam), dan mengkoordinasikan kegiatan mengajak (*bi al-lisan, bi al-qalam, bi al-hal*), serta mengelolah hasil-hasil dakwah dalam bentuk lembaga-lembaga Islam sebagai dakwah secara efisien dan efektif dengan melakukan sistematisasi tindakan, koordinasi, sinkronisasi dan integrasi program dan kegiatan dengan sumber daya dan waktu yang tersedia untuk mencapai sasaran dan tujuan dakwah Islam.

## Teori-Teori dan Dakwah

### A. Defenisi Teori dan Macam-macamnya

Teori adalah serangkaian hipotesa atau proposisi yang saling berhubungan tentang suatu gejala (fenomena) atau sejumlah gejala. Definisi ini sebetulnya sudah cukup menggambarkan tentang apa yang dimaksud dengan teori, akan tetapi tidak berarti bahwa definisi tersebut di atas adalah satu-satunya definisi tentang teori. Beberapa definisi lain tentang teori sebagaimana terdapat dalam penjelasan berikut ini :

*"Theories are sets of statements, understandable to other, which make predictions about empirical events. "*

*it will be convenient for our purposes to define a theory simply as a set of statements or sentences. "*

*"Basically, a theory consists of one more functional statements of proportions that treat the relationship of variable so as to account for a phenomenon or set of phenomena. "*

*"The theory is normally applied to the higher order integration of hypotheses into systematic networks that attempt to describe and predict broader ranges of events by allowing one hypothesis to qualify another or to specify the conditions under which another will appropriate. "*

Dari berbagai definisi di atas dapatlah disimpulkan bahwa teori di satu pihak adalah ringkasan fakta-fakta dan pihak lain merupakan perkiraan tentang Implikasi (akibat) dari fakta-fakta tersebut dan kemungkinan hubungan antara fakta-fakta tersebut.

### B. Macam-macam Teori

Ber macam-macam teori dapat digolongkan menurut bentuk atau menurut isinya. Menurut bentuknya, ada dua macam teori, yaitu:

1. Teori konstruktif (menurut istilah Einstein, 1934, dan Marx, 1951) atau teori merangkaikan (Kaplan, 1964), yaitu teori yang mencoba membangun kaitan-kaitan (sintesa) antara berbagai fenomena sederhana.
2. Teori principle (Einstein, 1934) atau teori reduktif (Mark, 1951) atau teori berjenjang / *Hierarchical* (Kaplan, 1964) adalah teori yang mencoba menganalisa suatu fenomena ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil.

Menurut isinya, juga ada dua macam teori (Kaplan, 1964) yaitu :

1. Teori Molar, yaitu teori tentang individu sebagai keseluruhan, misalnya teori tentang tingkah laku individu dalam proses kelompok.
2. Teori melokular, yaitu teori tentang fungsi-fungsi syaraf dalam tubuh suatu organisme, misalnya teori konsistensi kognitif.

Selain penggolongan teori ke dalam beberapa tipe menurut bentuk dan isinya, kita perlu pula mengetahui teori mana yang baik dan teori mana yang tidak baik. Baik tidaknya suatu teori ditentukan oleh bentuk atau isinya, melainkan ditentukan oleh beberapa norma dibawah ini :

1. Norma korespondensi (*norm of corespodence*) yaitu seberapa jauh teori ini cocok dengan fakta-fakta yang ada. Semakin cocok teori dengan fakta, semakin baik.
2. Norma Koherensi (*norm of coherence*) yang meliputi dua ukuran :
  - a. Seberapa jauh teori itu cocok dengan teori-teori sebelumnya. Ini tidak berarti bahwa suatu teori tidak boleh bertentangan dengan satu atau dua teori sebelumnya, akan tetapi walaupun ia bertentangan dengan teori-teori tertentu, suatu teori yang baik masih cocok dengan sejumlah teori lainnya.
  - b. Kesederhanaan (*simplicity*), yaitu teori tersebut sederhana, dalam arti rumit, tidak berbelit-belit, mudah di mengerti. Kesederhanaan ini meliputi dua hal ;
    - 1) Kederhanaan deskriptif, yaitu kesederhanaan dalam uraian tentang teori itu sendiri
    - 2) Kesederhanaan induktif, yaitu kesederhanaan dalam prosedur penarikan kesimpulan (induksi) dari data-data yang ada.
3. Norma pragmatik, yaitu seberapa jauh suatu teori mempunyai kegunaan praktis. Makin besar kegunaan praktisnya, makin baik teori yang bersangkutan. 12

### C. Pengembangan Teori dakwah

Dalam mengembangkan dakwah sebagai ilmu terasa sangat tidak mungkin tanpa dibarengi dengan adanya penemuan dan pengembangan kerangka teori dakwah. Tanpa teori dakwah maka apa yang disebut dengan ilmu dakwah tidak lebih dari sekedar kumpulan pernyataan normatif tanpa memiliki kadar analisa atas fakta dakwah atau sebaiknya, ilmu dakwah hanya merupakan kumpulan pengetahuan atas fakta dakwah yang tidak akan bisa dijelaskan hubungannya antar fakta sehingga modul untuk memandu pelaksanaan dakwah dalam menghadapi masalah yang kompleks.

Secara akademik, dengan adanya teori dakwah maka dapat dilakukan generalisasi atas fakta-fakta dakwah, memadu analisa dan klasifikasi fakta dakwah, memahami hubungan antar variabel dakwah, menaksir kondisi dan masalah dakwah baru seiring dengan perubahan sosial di masa depan sernghubungkan pengetahuan dakwah masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang.

#### **D. Teori Medan Dakwah**

Teori ini dapat dikatakan sebagai teori yang menjelaskan situasi teologis, kultural, dan struktural mad'u (masyarakat) pada saat permulaan pelaksanaan dakwah Islam.

Dakwah Islam, sebagaimana diketahui, adalah sebuah ihtiar muslim dalam mewujudkan Islam dalam kehidupan pribadi, keluarga, jama'ah dan masyarakat dalam semua aspek kehidupan samapai terwujud khairul ummah. Khairul ummah adalah tata sosial yang sebagian besar anggotanya bertauhid (beriman), senantiasa menegakkan yang maf'ruf (tata sosial yang adil), dan secara berjama'ah senantiasa berusaha mencegah yang mungkar.

Di dalam khairul ummah, penyampaian yang ma'ruf (penegakan keadilan) dan pencegahan yang munkar kezhaliman merupakan suatu kewajiban bukan hak. Artinya, penegakkan keadilan merupakan imperatif moral-fitri yang terdalam, bagian integral fungsi sosial Islam dan, sekaligus, merupakan refleksi tauhid, yang jika tidak ditunaikan berarti penyimpangan dari kebenaran, berarti suatu bangsa.

#### **E. Teori proses dan Tahapan Dakwah**

Ada beberapa tahapan dakwah rosulullah dan para sahabatnya yang dapat dibagi menjadi tigatahapan. Pertama, tahap pembentukan (takwin). Kedua, tahap penataan (tandhim). Ketiga, tahap perpisahaan dan pendelegasian amanah dakwah kepada generasi penerus. Pada setiap tahapan memiliki kegiatan dengan tantangan khusus dengan masalah yang di hadapi. Dalam hal ini dapat dinyatakan ada beberapa model dakwah sebagai proses perwujudan realitas ummatan khairan.

##### **1. Model dakwah dalam tahapan pembentukan (Takwin)**

Pada tahapan ini kegiatan utamanya adalah dakwah bil lisan (tabligh) sebagai ikhtiar sosialisasi ajaran tauhid kepada masyarakat makkah. Interaksi Rosulullah Saw dengan mad'u mengalami ekstensi secara bertahap : keluarga terdekat, ittishal fardhi (QS. 26 :214-215) dan kemudian kepada kaum musyrikin, ittishal jama'l (QS. 15 : 94). Sasarannya bagaimana supaya terjadi internalisasi Islam dalam kepribadian mad'u, kemudian apa yang sudah diterima dan dicerna dapat diekspresikan dalam gairah dan sikap membela keimanan (akidah) dari tekanan kaum Quraisy. Hasilnya sangat signifikan, para elite dan awam masyarakat menerima dakwah Islam.

##### **2. Tahap penataan dakwah (tandzim)**

Tahap tandzim merupakan hasil internalisasi dan eksternalisasi Islam dalam bentuk institusionalisasi Islam secara komprehensif dalam realitas sosial.tahap ini diawali dengan hijrah Nabi Saw ke Madinah

(sebelumnya yastrib). Hijrah dilaksanakan setelah nabi memahami karakteristik sosial madinah baik melalui informasi yang di terima dari Mua'ab ibn Umair maupun interaksi nabi dengan jama'ah haji peserta bai'atul Aqabah. Dari strategi dakwah, hijrah dilakukan ketika tekanan kultural, truktural, dan militer sudah sedemikian mencengkam, sehingga jika tidak di laksanakan hijrah, dakwah dapat mengalami involusi kelembagaan dan menjadi lumpuh.

Hijrah dalam proses dakwah Islam menjadi sunnatullah. Mad'u (masyarakat) diajak memutus hubungan dari lingkungan dan tata nilai yang dhalim sebagai upaya pembebasan manusia untuk menemukan jati dirinya sebagaimana kondisi fitrinya yang telah terendam lingkungan sosio-kultural yang tidak Islami. Hal ini berarti merupakan peristiwa "menjadi" muslim dalam sejarah sebagai sebagai perwujudan " muslim" dalam dunia fitri. Semuanya menunjukkan bahwa tanpa hijrah secara komprehensif maka kegiatan dakwah kehilangan akar alamiahnya; kembali ke fitri.

### 3. Tahap pelepasan dan kemandirian

Pada tahap ini ummat dakwah (masyarakat binaan Nabi Saw) telah siap menjadi masyarakat yang mandiri dan, karena itu, merupakan tahap pelepasan dan perpisahan secara manajerial. Apa yang dilakukan Rosulullah Saw ketika haji wada' dapat mencerminkan tahap ini dengan kondisi masyarakat yang telah siap meneruskan risalahnya.

## Penutup

Berdasarkan berbagai pandangan para pakar, dakwah Islam dapat dikembangkan menjadi suatu proses mengajak ummat manusia supaya masuk ke jalan Allah secara menyeluruh, baik dengan lisan, tulisan, maupun dengan perbuatan, sebagai ihtiar ummat muslim mewujudkan ajaran Islam menjadi kenyataan dalam kehidupan *syahsiyah*, *usrah*, *jama'ah*, dalam semua aspek kehidupan secara berjama'ah sehingga terwujud *khairul ummah*.

Berdasarkan hakikat dakwah serta ilmu dakwah dan ruang lingkupnya (objek material dan formal, analisa objek formal, dan jenis kegiatan dakwah sebagai fenomena keilmuan), maka disiplin ilmu dakwah dapat di kalsifikasikan menjadi dua bagian utama : *Pertama*, disiplin yang memberikan kerangka teori dan metodologi dakwah Islam. *Kedua*, disiplin yang memberikan kerangka teknis-operasional kegiatan dakwah Islam. Bagian pertama memberikan dasar-dasar teoritis dan metodologis keahlian dan disebut ilmu dasar dakwah, dan bagian kedua memberikan kemampuan teknis keahlian profesi dan disebut ilmu terapan dakwah.

Dalam mengembangkan dakwah sebagai ilmu terasa sangat tidak mungkin tanpa dibarengi dengan adanya penemuan dan pengembangan kerangka teori dakwah. Tanpa teori dakwah maka apa yang disebut dengan ilmu dakwah tidak lebih dari sekedar kumpulan pernyataan normatif tanpa memiliki kadar analisa atas fakta dakwah atau sebaliknya, ilmu dakwah hanya merupakan kumpulan pengetahuan atas fakta dakwah yang tidak akan bisa

dijelaskan hubungan kausalitasnya antar fakta sehingga mandul untuk memandu pelaksanaan dakwah dalam menghadapi masalah yang kompleks.

Secara akademik, dengan adanya teori dakwah maka dapat dilakukan generalisasi atas fakat-fakta dakwah, memandu analisa dan klasifikasi fakta dakwah, memahami hubungan antarvariabel dakwah, menaksir kondisi dan masalah dakwah baru seiring dengan perubahan sosial di masa depan serta menghubungkan pengetahuan dakwah masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang.

### Referensi

Ahmad Amrullah, *Dakwah Islam Sebagai Ilmu Sebuah Kajian Epistemologi Dan Struktur Keilmuan Dakwah :Bagian Pertama*”. Dakwah ; jurnal kajian dakwah dan kemasyarakatan, Vol. I, No. I, Jakarta : Fakultas Dakwah IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 1999

-----“*Dakwah Islam Sebagai Ilmu Sebuah Kajian Epistemologi Dan Struktur Keilmuan Dakwah : Bagian Pertama* ”, Dakwah ; Jurnal Kajian Dakwah dan Kemasyarakatan, Vol. I, No.2, Jakarta : Fakultas Dakwah IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 1999

Alawiyah A.S, Tutty, “ *Paradigma Baru Dakwah Islam : Pemberdayaan Sosiokultural Mad’u* ”, Dakwah; Jurnal Kajian Dakwah dan Kemasyaraktan, Vol.III, No. 2, Jakarta : Fakultas IAIN Syarif Hidayatullah jakarta, 2001

Mubarak, achmad, *Psikologi Dakwah*, Jakarta : Pustaka Firdaus, Cet. II, 2001 hal, 19-20

Nasichah, “ *Dakwah Pada Masyarakat Modern ; Problem Kehampaan Spiritua*”, Dakwah ; Jurnal Kajian Dakwah, Komunikasi dan Budaya, Vol, X, No. 2, (Jakarta : Fakultas IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2003), Hal. 94.

Syed Qutb, *Fi Zhilal Al-Qur’an, Julid V*, (Beirut :Ihya Al- Turais Al-Araby), Hal. 110

Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta : Pustaka Firdaus, Cet. II, 2001), Hal 19-20.

Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosio*, (Jakarta ; Raja Grafindo Persada, Cet III, 1995), Hal. 5.